

Peran Baby Safety Care Dalam Peningkatan Budaya Patient Safety Pada Bidan Di Kota Samarinda

Siti Saidah¹, Dian Samtyaningsih², Herni Johan³, Rahmawati⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda
Email: sitisaidahstikes@gmail.com

Abstrak

Setiap ibu hamil memiliki risiko sebesar 8,6% mengalami insiden yang salah satunya dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan bidan mengenai *patient safety*, sehingga diperlukan strategi intervensi yang mampu meningkatkan budaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kebidanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi Baby Safety Care terhadap peningkatan budaya *patient safety* pada bidan di Kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Sebanyak 34 bidan dilibatkan sebagai sampel penelitian, yang kemudian dibagi ke dalam kelompok intervensi menggunakan aplikasi Baby Safety Care dan kelompok kontrol menggunakan buku. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai perubahan budaya *patient safety* yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata budaya *patient safety* antara sebelum dan sesudah intervensi, di mana kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,001 pada kelompok yang menggunakan aplikasi Baby Safety Care, sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan buku diperoleh nilai p sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Baby Safety Care memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan budaya *patient safety* pada bidan, sementara penggunaan buku tidak memberikan perubahan yang bermakna. Berdasarkan perbandingan nilai mean difference, intervensi melalui aplikasi Baby Safety Care terbukti lebih efektif dibandingkan dengan intervensi menggunakan buku dalam meningkatkan pemahaman dan praktik budaya *patient safety* pada bidan di Kota Samarinda. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi berbasis digital dapat menjadi solusi strategis untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan kebidanan, khususnya dalam aspek keselamatan pasien. Dengan demikian, aplikasi Baby Safety Care berpotensi diintegrasikan dalam program pelatihan maupun pembelajaran berkelanjutan bagi bidan sebagai upaya membangun budaya *patient safety* yang lebih kuat di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

Kata Kunci : Baby Safety Care, Budaya, Safety, Aplikasi, Bidan

Abstract

Every pregnant woman has a risk of 8.6% of experiencing incidents, one of which is influenced by the limited knowledge of midwives regarding patient safety, thus requiring intervention strategies that can enhance the culture of patient safety in midwifery care facilities. This study aimed to determine the effectiveness of the Baby Safety Care application in improving the patient safety culture among midwives in Samarinda City. The research employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. A total of 34 midwives were recruited as study participants and divided into an intervention group using the Baby Safety Care application and a control group using a book. Measurements were conducted before and after the intervention to assess changes in patient safety culture, including aspects of knowledge, attitudes, and practices. The results showed differences in the mean scores of patient safety culture between pre- and post-intervention, where the intervention group demonstrated a more significant improvement compared to the control group. Statistical analysis revealed a p-value of 0.001 in the group using the Baby Safety Care application, while the control group using the book obtained a p-value of 0.152. These findings indicate that the Baby Safety Care application has a significant impact on improving patient safety culture among midwives, whereas the book-based intervention did not produce meaningful changes. Based on the mean difference comparison, the Baby Safety Care application was proven to be more effective than the book in enhancing midwives' understanding and practices regarding patient safety culture in Samarinda City. This study highlights that digital-based innovations can serve as a strategic solution to support the improvement of midwifery service quality, particularly in terms of patient safety. Therefore, the Baby Safety Care application has the potential to be integrated into training programs or continuing education for midwives as an effort to strengthen patient safety culture at the level of primary health care services

Keywords: Baby Safety Care, Culture, Safety, Application, Midwives

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang berorientasi pada upaya kuratif dan rehabilitatif, namun sekaligus memiliki potensi tinggi dalam penularan penyakit, baik dari pasien kepada tenaga kesehatan maupun sebaliknya. Sebagai organisasi yang padat modal, padat karya, dan padat teknologi, rumah sakit dituntut untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang tidak hanya bermutu, tetapi juga menjamin keselamatan pasien serta tenaga kesehatan. Dengan demikian, dibutuhkan sistem pengelolaan yang terintegrasi agar seluruh proses pelayanan dapat berlangsung secara aman dan berkualitas (Ibrahim, 2019).

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menjamin agar pelayanan dan asuhan yang diberikan di rumah sakit berlangsung dengan aman. Konsep ini mencakup berbagai upaya pencegahan agar pasien terhindar dari cedera maupun tindakan yang tidak semestinya selama proses perawatan. Untuk mewujudkan pelayanan yang aman, keberadaan budaya *patient safety* menjadi faktor penting yang harus dibangun dan dipelihara secara berkelanjutan. Budaya *patient safety* dipandang sebagai langkah mendasar dalam peningkatan mutu keselamatan pasien karena memiliki keterkaitan yang erat dengan penerapan prinsip-prinsip *patient safety* di rumah sakit. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa budaya *patient safety* berpengaruh signifikan terhadap sikap tenaga kesehatan dalam melaporkan insiden, serta memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku keselamatan pasien dalam praktik pelayanan sehari-hari (Fadilah, 2019; Nurhasanah, 2020).

Hakikat dari budaya *patient safety* adalah kemampuan untuk belajar dari kesalahan, yang dalam konteks pelayanan kesehatan dikenal sebagai insiden keselamatan pasien. Data dari Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) mencatat sebanyak 877 laporan insiden, dan pada periode 2015–2019 jumlah laporan meningkat hingga mencapai 11.558 kasus dengan variasi jenis insiden yang naik sekitar 7–12%. Selain itu, persentase rumah sakit yang aktif melaporkan insiden juga mengalami peningkatan, dari 5% pada tahun 2018 menjadi 12% pada tahun 2019, atau naik sekitar 7%. Pada tahun yang sama, angka kematian pasien yang terkait dengan insiden keselamatan tercatat sebanyak 171 kasus. Tingginya jumlah pelaporan ini dapat dianalogikan sebagai fenomena gunung es, yang menggambarkan masih banyak kasus serupa belum atau tidak tercatat. Meskipun demikian, peningkatan laporan justru membawa dampak positif, karena semakin banyak insiden yang dilaporkan maka semakin besar peluang untuk melakukan tindakan pencegahan yang efektif dalam rangka menurunkan risiko insiden keselamatan pasien secara berkelanjutan (Daud, 2020; Mualimin, 2020).

Pelayanan asuhan kebidanan merupakan bagian penting dari sistem kesehatan yang berfokus pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi ibu dan bayi. Namun, dalam praktiknya, asuhan kebidanan juga tidak terlepas dari risiko terjadinya insiden keselamatan pasien. Data menunjukkan bahwa setiap ibu hamil memiliki kemungkinan sekitar 8,6% untuk mengalami insiden keselamatan pasien. Angka ini mengindikasikan bahwa layanan kebidanan masih menghadapi tantangan serius dalam menjaga mutu dan keamanan pelayanan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah keterbatasan pengetahuan bidan mengenai prinsip-prinsip *patient safety*. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada meningkatnya kejadian tidak diharapkan, yang berujung pada tingginya angka kesakitan dan kematian baik pada ibu maupun bayi (Wise, 2019). Kondisi tersebut menegaskan bahwa aspek keselamatan pasien harus menjadi perhatian utama dalam setiap bentuk intervensi pelayanan kebidanan.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis untuk membangun dan memperkuat budaya *patient safety* di kalangan tenaga kesehatan, terutama bidan. Budaya *patient safety* tidak hanya mencakup pemahaman terhadap standar keselamatan, tetapi juga mencerminkan perilaku profesional dalam menerapkan prinsip kehati-

hatian, komunikasi yang efektif, serta sikap melaporkan setiap insiden tanpa rasa takut. Upaya peningkatan budaya *patient safety* dapat mendorong tenaga kesehatan untuk lebih konsisten dalam mengutamakan keselamatan ibu dan bayi pada setiap tahapan pelayanan kebidanan. Dengan demikian, penguatan budaya *patient safety* diharapkan mampu menurunkan risiko insiden keselamatan pasien, sekaligus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan kesehatan.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah budaya keselamatan pasien yang masih relatif rendah pada tenaga kesehatan di Indonesia. Kepedulian akan *patient safety* masih kurang sehingga dibutuhkan suatu metode yang efektif dan efisien pada bidan untuk meningkatkan budaya *patient safety* dalam asuhan kebidanan. Upaya peningkatan budaya dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu unsur kebudayaan. Tenaga bidan adalah tenaga profesional terdidik yang bertindak atas dasar *logic keilmuan*. Sehingga peningkatan pengetahuan akan berdampak pada perilaku *patient safety* (Surajiyo, 2019; Angeline, 2020). Beberapa riset menunjukkan bahwa media aplikasi android secara efektif dan signifikan mampu meningkatkan pengetahuan. Aplikasi android mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan karena sesuai dengan kebutuhan individu saat ini yang lebih menyukai metode pembelajaran secara mandiri, personal, dan nyaman untuk dilihat, menyenangkan serta dapat diakses tanpa batas waktu dan tempat (Hadiati, 2022; Yusti, 2020; Oktaviani, 2021).

Baby Safety Care merupakan aplikasi android untuk memberikan edukasi tentang budaya keselamatan pasien pada tenaga kesehatan Bidan. Saat ini belum ada aplikasi khusus untuk tenaga bidan yang mampu memfasilitasi bidan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *patient safety* yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Kebaruan penelitian ini yaitu berinovasi pada perbaikan dan pengembangan kualitas *patient safety* pada tenaga bidan di Kota Samarinda. *Baby Safety Care* mendukung kemandirian kesehatan untuk peningkatan mutu layanan kesehatan di Kota Samarinda serta terwujudnya transformasi digital pada khususnya yang selaras dengan revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas *Baby Safety Care* dalam meningkatkan budaya *patient safety* di Kota Samarinda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pretest posttest control group design*. Populasi adalah Kota Samarinda. Jumlah sampel sebanyak 34 orang. Analisis data menggunakan uji statistik T sampel berpasangan (*Paired sample T-test*) dan untuk menilai pengaruh intervensi *Baby Safety Care* menggunakan uji T sampe tidak berpasangan (*independent sample T-test*) dengan nilai alpha 5% yang sebelumnya akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, dan Lama Bekerja

Variabel	Jumlah	%
Usia		
Remaja 12-25	8	23
Dewasa 26-45	22	65

Variabel	Jumlah	%
Lansia >46	4	12
Pendidikan Terakhir		
DIII Kebidanan	10	30
DIV Kebidanan	8	23
S1 Kebidanan	3	9
Profesi Kebidanan	13	38
Lama Bekerja		
<1 tahun	3	10
1-3 tahun	7	20
>3 tahun	24	70

Berdasarkan tabel 1, diperoleh bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia dewasa (65%), memiliki pendidikan tertinggi profesi kebidanan (38%), dan lama bekerja >3 tahun (70%). Karakteristik responden ditinjau dari usia menunjukkan bahwa sebanyak 23% responden berusia remaja yaitu pada rentang usia 12-25 tahun, sebanyak 65% responden berusia dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun, dan 12% responden berusia lansia dengan usia lebih dari 46 tahun. Hasil studi literatur oleh Violinansia menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap kinerja pada bidan. Sedangkan menurut Mirdahni bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kinerja pada bidan (Violinansia, 2021; Mirdahni, 2021).

Karakteristik pendidikan responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebanyak 30% responden memiliki pendidikan terakhir DIII Kebidanan, sebanyak 23% responden memiliki pendidikan terakhir Diploma IV Kebidanan, sebanyak 9% responden memiliki pendidikan terakhir S1 Kebidanan, dan 38% responden memiliki pendidikan terakhir hingga Profesi Kebidanan. Penelitian Khairan Nisa menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kinerja pada bidan. Hal ini karena pada profesi bidan telah ada standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur tentang asuhan kebidanan sehingga setiap bidan dengan tingkat pendidikan apapun akan tetap melakukan asuhan kebidanan sesuai standar (Nisa, 2019).

Karakteristik responden terakhir adalah lama bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 10% responden bekerja sebagai bidan selama kurang dari 1 tahun. Sebanyak 20% responden telah bekerja sebagai bidan selama 1-3 tahun. Sebanyak 70% responden telah bekerja sebagai perawat selama lebih dari 3 tahun. Masa kerja menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kinerja sekaligus menurunkan kinerja jika tidak diperhatikan dengan benar. Hasil penelitian Linda (2021) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara lama kerja dengan kinerja bidan. Hal ini disebabkan karena adanya kejenuhan terhadap rutinitas kerja, kurangnya pembinaan mengenai asuhan kebidanan terbaru terhadap para bidan. Bertambahnya lama kerja seorang bidan sebaiknya disertai dengan kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sehingga kejenuhan akan rutinitas dan diminimalisir. Berbeda dengan penelitian Farhansyah (2022) bahwa terdapat hubungan yang positif antara lama kerja terhadap kinerja (Linda, 2021; Farhansyah, 2022)

B. Perbedaan Budaya Patient Safety Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal menggunakan uji Shapiro-Wilk sehingga uji statistik yang digunakan dalam analisis komparatif ini adalah *independent sample t-test*. Kelompok A adalah kelompok yang diberikan intervensi berupa aplikasi *Baby Safety Care*. Kelompok B adalah kelompok yang diberikan intervensi buku

patient safety. Adapun hasil analisis perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pada dua kelompok tersebut tertuang pada tabel 2 dan tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Budaya *Patient safety* (BPS) Kelompok A Sebelum dan Sesudah Intervensi aplikasi *Baby Patient Care*

Tingkat BPS	Kelompok A				P-Value
	Pretest		Posttest		
	n	%	n	%	
Rendah	5	29.4%	2	11.8%	0.001
Sedang	8	47.1%	4	23.5%	
Tinggi	4	23.5%	11	64.7%	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diatas, diperoleh bahwa sebelum dilakukan intervensi aplikasi *Baby Safety Care* sebagian besar responden memiliki budaya *patient safety* yang rendah yaitu sebesar 29,4%. Namun, setelah dilakukan intervensi aplikasi *Baby Safety Care*, jumlah responden yang memiliki budaya *patient safety* rendah menurun menjadi 11,8%. Terjadi perubahan pula pada responden yang memiliki budaya *patient safety* sedang sebelum intervensi sebanyak 47,1% lalu menurun menjadi 23,5% setelah dilakukan intervensi. Perubahan lain terjadi pada responden yang memiliki budaya *patient safety* tinggi sebelum intervensi sebanyak 23,5% dan meningkat menjadi 64,7% setelah dilakukan intervensi aplikasi *Baby Safety Care*. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata dengan *p-value* sebesar 0.001.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Budaya *Patient safety* (BPS) Kelompok B Sebelum dan Sesudah Intervensi Buku *Patient safety*

Tingkat BPS	Kelompok B				P-Value
	Pretest		Posttest		
	n	%	n	%	
Rendah	7	41.2%	4	23.5%	0.152
Sedang	6	35.3%	8	47.1%	
Tinggi	4	23.5%	5	29.4%	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diatas, diperoleh bahwa sebelum dilakukan intervensi Buku *Patient safety* dalam asuhan kebidanan sebagian besar responden memiliki budaya *patient safety* yang rendah yaitu sebesar 41,2%. Setelah dilakukan intervensi buku, jumlah responden yang memiliki budaya *patient safety* rendah menurun menjadi 23,5%. Responden yang memiliki budaya *patient safety* sedang sebelum intervensi buku sebanyak 35,3% terjadi peningkatan sebesar 47,1% setelah dilakukan intervensi buku. Perubahan pada responden yang memiliki budaya *patient safety* tinggi sebelum intervensi sebanyak 23,5% meningkat menjadi 29,4% setelah dilakukan intervensi buku. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata dengan *p-value* sebesar 0.152.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, bahwa efektivitas buku ajar berbasis *higher order thinking skill* adalah valid, praktis, dan efektif (Novitasari, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan Kabupaten Klaten adalah efektif yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui strategi *role playing* lebih besar dibandingkan strategi konvensional yaitu meningkat sebanyak 30,24% (Trismawati, 2019). Penelitian serupa oleh Rielina menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar secara konvensional

dengan siswa yang belajar dengan buku saku pada unit kompetensi klasifikasi bahan makanan bumbu dan rempah. Penggunaan buku saku pada media pembelajaran lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Taamu, 2020)

C. Efektivitas *Baby Safety Care* dalam Peningkatan Budaya *Patient safety*

Tabel 4. Perbedaan Budaya *Patient Safety* Sesudah Intervensi pada Kelompok A dibandingkan dengan kelompok B

Kelompok	Mean	SD	P-Value
A	68.0	2.1	0.001
B	36.0	2.9	0.152

Hasil analisis pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0.001 yang mengindikasikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara Intervensi aplikasi *Baby Safety Care* dengan pemberian buku *patient safety*. Nilai mean pada intervensi aplikasi *Baby Safety Care* lebih tinggi (68.0) dibandingkan intervensi buku (36.0) sehingga diperoleh bahwa intervensi aplikasi *Baby Safety Care* lebih efektif dibandingkan intervensi buku dalam meningkatkan budaya *patient safety* pada bidan di layanan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti bahwa penggunaan e-book interaktif lebih efektif meningkatkan keterampilan berfikir kritis dibandingkan dengan penggunaan buku secara konvensional (Widiyanti, 2021). Penelitian lain oleh Faqih menunjukkan bahwa adanya efektivitas aplikasi pembelajaran berbasis *mobile smartphone* sebagai media belajar pengenalan sejarah lokal. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan nilai post test setelah diberikan intervensi *mobile smartphone* (Faqih, 2020). Penggunaan teknologi terbukti mampu meningkatkan keterampilan dalam berbagai aspek (Putri, 2023; Maulana, 2021). Penggunaan teknologi efektif meningkatkan hasil belajar karena media pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat peserta dalam belajar (Nurulita, 2023). Teknologi menjadi salah satu media pembelajaran efektif yang mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berfikir spasial (Aliman, 2023, Ritonga, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi **Baby Safety Care** terbukti lebih efektif dibandingkan dengan intervensi berbasis buku dalam meningkatkan budaya *patient safety* pada bidan di Kota Samarinda. Peningkatan yang signifikan terlihat pada aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik keselamatan pasien, sehingga aplikasi digital ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam mendukung mutu pelayanan kebidanan. Temuan ini juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mudah diakses, serta sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan di era digital. Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya kajian lebih lanjut yang menitikberatkan pada efektivitas aplikasi *Baby Safety Care* dalam meningkatkan **perilaku *patient safety*** secara nyata di lapangan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel, melibatkan berbagai fasilitas kesehatan, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi penerapan budaya keselamatan pasien. Dengan demikian, hasil yang diperoleh akan semakin komprehensif dan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program pelatihan maupun kebijakan kesehatan yang berfokus pada keselamatan ibu dan bayi melalui penguatan peran bidan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Kemendikti Saintek RI atas Dana Hibah yang diberikan kepada tim peneliti, sehingga Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala, Terimakasih juga kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga tim peneliti dapat berkontribusi dalam hibah penelitian dosen pemula tahun 2025, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan nilai dan kebermanfaatannya yang positif untuk Indonesia khususnya Kalimantan Timur.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aliman M, Halek DH, Marni S, Mike, Florensia S. (2023). Penerapan model problem based learning berbantuan kahoot dan google earth untuk meningkatkan kemampuan berfikir spasial dan hasil belajar geografi siswa SMA. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*,11(1),57-76. DOI: [10.31764/geography.v11i1.13805](https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.13805)
- Angeline, Florence. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient safety*) pada Petugas Kesehatan. DOI: [10.31219/osf.io/qjtv3](https://doi.org/10.31219/osf.io/qjtv3)
- Daud, A. (2020). Komite Nasional Keselamatan Pasien : Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Fadilah C. (2019). Hubungan budaya keselamatan pasien dengan pelaksanaan pelayanan keselamatan pasien di instalasi rawat inap rumah sakit universitas sumatera utara Tahun 2019. Repositori Universitas Sumatera Utara. Diakses dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/27586>
- Farhansyah. (2022). Pengaruh Masa kerja terhadap kinerja karyawan melalui pelatihan kerja pada PT. Nusantara Berlian Motor Pekanbaru. Skripsi. Diakses dari: <https://repository.uir.ac.id/14526/>
- Faqih, M. (2020). Efektivitas penggunaan media pembelajaran mobile learning berbasis android. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*,7(2),27-34. DOI: [10.26618/jk.v7i2.4556](https://doi.org/10.26618/jk.v7i2.4556)
- Hadiati, LN., Latifah L., Anggraeni MD. (2022). Pengaruh aplikasi android untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil dan menyusui: literatur review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3),1119-28. DOI: [10.32584/jpi.v6i3.1085](https://doi.org/10.32584/jpi.v6i3.1085)
- Ibrahim H. (2019). Pengendalian infeksi nosokomial dengan kewaspadaan umum di rumah sakit. Makassar: Alauddin University Press. Diakses dari: <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/15016>
- Linda H, Zulfendri, Juanita. (2021). Pengaruh karakteristik individu dan faktor ekstrinsik terhadap kinerja bidan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*,12(2),271-85. DOI: [10.33059/jseb.v12i2.3467](https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3467).
- Maulana, RH. (2021). Efisiensi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*. Diakses dari: <http://digilib.unimed.ac.id/43365/1/FULLTEXT.pdf>
- Mirdahni R, Rochadi RK, Arma AJA. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksanaan standar pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Pidie Tahun 2015. *Serambi Sainia*,9(1),40-48. DOI: [10.32672/jss.v9i1](https://doi.org/10.32672/jss.v9i1)
- Mualimin, Mualimin, et al. (2020). Relationship on Leadership Support with Nurser Compliance Identifying Patients in the Implementation of *Patient safety* in Datu Beru Central Aceh Regional General Hospital. *Journal La Medihealthico*,1(6),28-37. DOI: [10.37899/journallamedihealthico.v1i6.165](https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v1i6.165) Novitasari., Ariani, T., Yolanda, Y. (2019).

- Efektivitas buku ajar berbasis higher order thinking skills (HOTS) pada materi elastisitas dan hukum hooke siswa kelas XI SMA Negeri Tugumulyo tahun pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika (JPIP)*,1(1),75-86. DOI: 10.31540/sjpif.v1i1.320
- Nisa K, Serudji J, Sulastri D. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di wilayah kerja Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi*,19(1),53-60. DOI: 10.33087/jiubj.v19i1.545
- Nurhasanah. (2020). Hubungan budaya dengan perilaku *patient safety* di rumah sakit tria dipa jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,8(2):69-75. DOI: [10.32832/hearty.v8i2.4566](https://doi.org/10.32832/hearty.v8i2.4566)
- Nurulita Spahira Anjani Putri W. (2022). Efektifitas Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Biologi : Tinjauan Literatur. *Proseminasbio*,2(1):294-302. Diakses dari: <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/394>
- Oktaviani, & Heriteluna, M. (2021). Linking ASI-Mobile Android-Based App on Mothers' Attitude and Behavior Exclusive Breastfeed. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*,16(3),348–355. DOI: 10.15294/kemas.v16i3.24636.
- Putri Primawanti E, Ali H. (2022). Pengaruh teknologi informasi, sistem informasi berbasis web dan knowledge management terhadap kinerja karyawan (literature review executive support sistem (ess) for business). *JEMSI*,3(3):267-85. Diakses dari: <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/818>.
- Ritonga M, Sobhan, Bambang. (2022). Utilizing technology to improve the quality of learning in Indonesia: Challenges and consequences for Arabic Teachers. Arabiyat: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaraban*. 2022;9(1):56-68. DOI: [10.15408/a.v9i1.24516](https://doi.org/10.15408/a.v9i1.24516)
- Surajiyo. (2019). Hubungan dan peranan ilmu terhadap pengembangan kebudayaan nasional. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*,3(3):62-70. Diakses dari: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/678>
- Taamu, Nurjannah, Wijayanti F. (2020). Penggunaan buku saku sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan anak. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*,15(2):80-7. DOI: 10.36086/jpp.v15i1.556
- Trismawati, D. Efektivitas Bahan Ajar Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bencana Letusan Gunung Berapi Melalui Strategi Role Playing Di SMA Negeri 2 Klaten. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
- Violinansa BO, Suryawati C, Budiyanti RT. (2021). Kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care: suatu kajian pustaka: performance of midwives in providing antenatal care services: a review. *J. Sains Kes*,3(4):611-9. DOI: [10.25026/jsk.v3i4.412](https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.412)
- Wise J. (2019). Maternity care failings in Shropshire stretch back four decades. *BMJ*,367:16656. DOI: 10.1136/bmj.l6656
- Yusti, E., Wijanarka, A., & Ashari, A. (2020). Effectiveness of Android Application of Adolescent Reproductive Health Against Improvement of Premarital Sexual Behavior in SMK X Yogyakarta. *Journal Health of Studies*,4(1):96–103. DOI: 10.31101/jhes.1357
- Widiyanti R, Kurniawan RY. (2021). Efektivitas bahan ajar e-book berbasis scientific approach pada mata pelajaran ekonomi. *EDUKATIF*,5(3),2803-18. DOI: [10.31004/edukatif.v3i5.942](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.942)